



Strategi Membaca Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar Kelas Tinggi

Falih Daffa¹, Namira Sazkia², Nurul Handini³, Nurhaliza Ertays Siregar⁴,
Putri Puspitasari⁵

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah^{1,2,3,4,5}

Fakultas Ilmu Tarbiah dan Keguruan - Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

e-mail: falihdaffa09@gmail.com¹, namirasazkia2003@gmail.com², handininurul9@gmail.com³,
nurhalizaertys03@gmail.com⁴, putripuspitasari874@gmail.com⁵

Abstrak Pembelajaran membaca di sekolah dasar dinilai sangat penting. Ini karena fakta bahwa belajar membaca tidak hanya berperan dalam meningkatkan keterampilan bahasa anak, tetapi tidak hanya dari itu, yaitu untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mempelajari mata pelajaran lainnya. Namun, pengajaran membaca di sekolah dasar masih di bawah standar dan jauh dari harapan. Hal ini dikarenakan perkembangan kebiasaan membaca anak masih belum menjadi penekanan utama dalam pembelajaran membaca di sekolah dasar. Selain itu, pembelajaran membaca masih dianggap monoton dan membosankan. Beberapa pendidik terus menggunakan metode ini secara tidak efektif saat mengajar siswa membaca. Di sisi lain, instruktur mengabaikan pengembangan keterampilan metakognitif siswa melalui penguasaan berbagai metode membaca. Siswa yang masih dianggap memiliki kemampuan membaca yang cukup rendah mungkin akan terpengaruh oleh keadaan tersebut. Tulisan ini memberikan sejumlah teknik pembelajaran membaca alternatif yang diharapkan bisa meningkatkan pemahaman membaca siswa sekolah dasar terutama pada kelas tinggi.

Kata kunci : Strategi Pembelajaran, Pembelajaran Membaca, dan Sekolah Dasar

Abstract Learning to read in elementary schools is considered very important. This is due to the fact that learning to read plays not only a role in improving a child's language skills, but not only the ability of that, namely to improve students in learning other subjects. However, the teaching of reading in elementary schools is still below standard and far from expectations. This is because the development of children's reading habits is still not the main emphasis in learning to read in elementary schools. In addition, learning to read is still considered monotonous and boring. Some educators continue to use this method ineffectively when teaching students to read. On the other hand, the instructor ignores the development of students' metacognitive skills through mastery of various reading methods. Students who are still considered to have relatively low reading skills are likely to be affected by this situation. This paper provides a number of alternative reading learning techniques that are expected to improve students' understanding of basic school reading, especially in the high grades.

Keywords: Learning Strategies, Learning to Read, and Elementary Schools

PENDAHULUAN

Keterampilan berbahasa terdiri dari empat bagian, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat kompetensi tersebut saling terkait. Ketika kita masih kecil, kita dapat mendengarkan dan kemudian belajar berbicara dengan meniru apa yang

kita dengarkan. Setelah kami di taman kanak-kanak, guru mengajari kami membaca. Hanya yang terakhir dari kami yang diajari menulis. Oleh karena itu, keempat keterampilan berbahasa tersebut saling berkaitan. Belajar membaca merupakan pelajaran yang sangat penting. Banyak pelajar atau mahasiswa yang malas membaca. Membaca adalah salah satu faktor yang perlu diperhatikan. Ini menjadi kendala bagi kebanyakan orang. Murid atau siswa sangat perlu memahami cara belajar membaca. Pada bab ini, penulis berfokus pada pembelajaran membaca.

Membaca sangat fungsional dalam kehidupan manusia. Ada pepatah yang mengatakan bahwa membaca adalah kunci ilmu. Orang yang banyak membaca memiliki banyak pengetahuan dan pengalaman. Hal ini menunjukkan bahwa membaca merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan seseorang yang harus menjadi kebiasaan. Bagi anak usia sekolah dasar, literasi merupakan dasar penguasaan berbagai bidang. Jika seorang anak usia sekolah dasar tidak memiliki kemampuan membaca secara langsung, ia akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai mata pelajaran di kelas-kelas berikutnya. Itulah sebabnya anak-anak harus belajar membaca agar mereka dapat membaca untuk belajar.

Namun pada kenyataannya pembelajaran membaca di sekolah dasar masih belum memuaskan dan belum sesuai dengan harapan. Hal ini dikarenakan pada pembelajaran membaca di sekolah dasar, fokusnya bukan pada pengembangan kebiasaan membaca siswa. Apalagi belajar membaca masih dianggap membosankan dan monoton. Keadaan ini menunjukkan bahwa pendidikan membaca belum dilaksanakan secara optimal di sekolah. Beberapa guru masih menggunakan metode yang salah untuk mengajar membaca. Di sisi lain, guru terus mengabaikan pengembangan kemampuan metakognitif siswa melalui penguasaan strategi membaca yang berbeda. Kondisi ini dapat mempengaruhi kemampuan membaca siswa yang dinilai cukup lemah. Kondisi ini masih jauh dari tujuan belajar membaca yaitu siswa dapat membaca secara efektif dan luwes sehingga dapat memahami bacaan pada tingkat yang baik.

Sehubungan dengan itu, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan membaca di sekolah dasar. Salah satu upayanya adalah dengan memperkenalkan berbagai strategi belajar membaca yang dapat mengembangkan perilaku membaca yang baik dan sekaligus meningkatkan keterampilan membaca.

METODE

Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan dengan menggunakan model analisis kausal-efektual menggunakan pendekatan rasional yang disusun berdasarkan hasil tinjauan pustaka (literature

review) karena menggambarkan penilaian terhadap proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SD/MI. Sedangkan studi pustaka adalah kegiatan dengan metode pengumpulan data dari berbagai sumber, baik dari buku, jurnal, atau artikel yang sesuai dengan pokok bahasan (Assingily, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Salah satu keterampilan penting yang harus dikuasai oleh siswa di sekolah dasar adalah pembelajaran membaca. Pembelajaran membaca di kelas tinggi MI/SD sangat sulit karena siswa di kelas tersebut sudah memiliki kemampuan membaca yang cukup baik. Oleh karena itu, strategi pembelajaran yang tepat diperlukan untuk memastikan bahwa siswa dapat terus meningkatkan kemampuan membaca mereka. Guru dapat menggunakan strategi berikut untuk mengajar membaca di kelas tinggi MI/SD:

1. Membaca menggunakan Metode SQ3R

Teknik SQ3R adalah teknik membaca yang terdiri dari lima tahapan: survei, pertanyaan, membaca, meniru, dan mengevaluasi. Berikut adalah penjelasan rinci dari masing-masing tahapan dalam teknik SQ3R: (1) *Survey* (Penelaahan dan Pendahuluan): Ini adalah tahap pertama dari pendekatan SQ3R. Pada tahap ini, pembaca harus membaca seluruh isi bacaan dengan cepat untuk memahami topik dan tujuan dari bacaan. Tujuan dari tahap ini adalah untuk memberi pembaca pemahaman yang luas tentang isi buku, yang mencakup elemen penting seperti judul, subjudul, gambar, grafik, dan tabel. (2) *Question* (Bertanya) adalah tahap kedua dari pendekatan SQ3R. Pada tahap ini, pembaca diminta untuk mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan topik bacaan. Pertanyaan-pertanyaan ini dapat membantu mereka berkonsentrasi pada isi dan lebih memahami teks. Tahap ini bertujuan untuk membantu pembaca memahami bacaan dengan lebih baik. (3) *Read* (Baca) adalah tahap ketiga dari pendekatan SQ3R. Pada tahap ini, pembaca membaca bacaan secara keseluruhan dan berkonsentrasi pada jawaban dari pertanyaan yang telah diajukan pada tahap sebelumnya. Mereka juga memiliki kesempatan untuk mencatat hal-hal penting yang mereka temui selama pembacaan. Tahap ini dimaksudkan untuk membantu pembaca memahami bacaan dengan lebih baik. (4) *Recitation* (Mengutarakan) adalah tahap keempat dari pendekatan SQ3R. Pada tahap ini, pembaca dapat mencatat hal-hal penting yang ditemukan dalam bacaan dan mengulangi jawaban dari pertanyaan yang telah dibuat pada tahap pertanyaan. Tahap ini dimaksudkan untuk membantu pembaca mengingat isi yang telah mereka baca dengan lebih baik. (5) *Review* (Mengulas): Ini adalah tahap kelima dari pendekatan SQ3R. Pada tahap ini, pembaca memeriksa pemahaman mereka tentang teks

dengan mengulang kembali isi dan memeriksa tanggapan mereka terhadap pertanyaan yang telah diajukan pada tahap pertanyaan. Tujuan dari tahap ini adalah untuk membantu pembaca mengingat isi dan mengevaluasi pemahaman mereka tentang apa yang mereka baca.

2. Membaca melalui Metode KWL

Teknik KWL (*Know, Want to Know, Learned*) adalah teknik membaca yang terdiri dari tiga fase:

Know : Pada tahap ini, pembaca mengumpulkan pengetahuan sebelumnya tentang topik yang sedang dibaca. Tujuan dari tahap ini adalah untuk memberikan pemahaman umum tentang apa yang sudah mereka ketahui tentang topik tersebut.

Want you know : Pada tahap ini, pembaca harus mengetahui apa yang mereka ingin ketahui tentang topik bacaan setelah membacanya. Tujuan dari tahap ini adalah untuk membantu pembaca lebih fokus pada isi dan lebih memahami apa yang mereka baca.

Aprenda (Belajar): Pada tahap ini, pembaca mengetahui apa yang telah mereka ketahui tentang topik bacaan setelah membacanya. Tujuan dari tahap ini adalah untuk membantu pembaca lebih memahami teks dan mengevaluasi bagaimana mereka memahaminya. Teknik KWL membantu pembaca memahami Dalam buku non-fiksi, catat apa yang telah Anda pelajari tentang topik bacaan. Hal ini dapat membantu Anda mengevaluasi pemahaman Anda tentang bacaan dan meningkatkan pemahaman Anda. Selain itu, ini adalah beberapa saran tambahan untuk menggunakan metode KWL saat membaca buku non-fiksi: Fokuskan bacaan Anda pada daftar yang ingin Anda ketahui yang telah dibuat sebelumnya. Untuk bagian bacaan yang penting, buat catatan atau garis bawah. Setelah membaca, buatlah kesimpulan atau catatan tentang apa yang telah Anda pahami dari bacaan tersebut. Daftar yang telah dipelajari dibandingkan dengan daftar yang ingin tahu yang telah dibuat sebelumnya untuk mengevaluasi pemahaman bacaan. Teknik KWL membantu pembaca membaca buku non fiksi dengan lebih baik dan efektif. Mereka juga dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang bacaan.

3. Membaca dengan Teknik *Think-Pair-Shar*

Teknik ini sangat efektif untuk mengubah suasana diskusi di kelas. Ini didasarkan pada gagasan bahwa teknik ini dapat memberi siswa lebih banyak waktu untuk berpikir, menjawab pertanyaan, dan saling membantu satu sama lain. Teknik ini dalam pembelajaran membaca dapat membantu siswa memperdalam pemahaman mereka tentang topik bacaan dan meningkatkan kemampuan mereka untuk berbicara dan bekerja sama dengan teman sekelas. Metode ini juga dapat membantu siswa menjadi lebih aktif dalam kelas dan

meningkatkan hasil belajar mereka. Untuk meningkatkan interaksi siswa, metode pembelajaran kooperatif Think-Pair-Share digunakan untuk membaca buku non-fiksi. Berikut adalah langkah-langkahnya: (1) *Think* Pada fase ini, siswa membaca bacaan secara individual dan mempertimbangkan subjek yang telah dibaca. (2) *Pair* Pada tahap ini, siswa berpasangan dengan teman sekelas mereka untuk berbicara tentang topik yang telah mereka baca. Ini memungkinkan mereka untuk berbagi informasi dan memperdalam pemahaman mereka tentang topik yang mereka baca. (3) *Sharing*, Pada tahap ini, siswa berbagi hasil diskusi dengan seluruh kelas. Mereka juga dapat mempresentasikan hasil diskusi mereka dan berbicara tentang apa yang mereka ketahui tentang apa yang mereka ketahui. Adapun beberapa saran tambahan tentang bagaimana menggunakan pendekatan Think-Pair-Share saat membaca buku non-fiksi yaitu (1) Siswa dibagi menjadi kelompok kecil untuk berbicara satu sama lain, (2) Beri waktu yang cukup kepada siswa untuk membaca bacaan secara pribadi sebelum memulai diskusi, (3) Beri panduan diskusi yang mudah dipahami untuk membantu siswa memahami topik bacaan, (4) Beri kesempatan kepada setiap kelompok untuk mempresentasikan temuan diskusi mereka dan membahas apa yang mereka ketahui tentang topik tersebut. Dengan menggunakan metode Think-Pair-Share untuk membaca Siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang topik yang mereka baca, serta kemampuan untuk berbicara dan bekerja sama dengan teman sekelas. Metode ini juga dapat membantu siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar mereka.

keuntungan menggunakan pendekatan *Think-Pair-Share* dalam pembelajaran membaca dibandingkan dengan pendekatan pembelajaran lainnya Berikut adalah beberapa keuntungan menggunakan pendekatan ini dalam pembelajaran membaca:

1. Meningkatkan kemampuan membaca pemahaman: Metode Think-Pair-Share memberi siswa kesempatan untuk berbicara tentang topik yang mereka baca melalui diskusi dengan teman sekelas mereka. Metode ini dapat membantu siswa memahami isi dan memahami lebih baik apa yang mereka baca.
2. Meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran: Teknik Think-Pair-Share dapat membantu siswa lebih terlibat dalam pelajaran karena mereka terlibat dalam diskusi dengan teman sekelas mereka. Ini dapat membantu mereka belajar lebih banyak dan aktif dalam pembelajaran dan mencapai hasil yang lebih baik.
3. Meningkatkan kemampuan berbicara dan bekerja sama: Metode *Think-Pair-Share* memungkinkan siswa berbicara dengan teman sekelas mereka untuk memperdalam pemahaman mereka tentang topik bacaan. Teknik ini dapat membantu siswa

meningkatkan kemampuan mereka untuk berbicara dan bekerja sama dengan teman sekelas mereka.

4. Meningkatkan motivasi siswa: Teknik *Think-Pair-Share* dapat membuat siswa lebih termotivasi untuk belajar karena mereka terlibat dalam diskusi dengan teman sekelas mereka.
5. Untuk meningkatkan interaksi sosial antar siswa, metode *Think-Pair-Share* memungkinkan siswa berbicara dengan teman sekelas mereka untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang materi yang dibaca. Ini dapat membantu siswa dalam meningkatkan interaksi sosial dan menciptakan hubungan yang lebih baik antar siswa.

Dalam pembelajaran membaca, pendekatan *Think-Pair-Share* dapat membantu siswa memperdalam pemahaman mereka tentang materi bacaan dan meningkatkan keaktifan dan motivasi mereka. dalam proses belajar, serta meningkatkan kemampuan siswa untuk berbicara dan bekerja sama dengan teman sekelas. Metode ini juga dapat membantu siswa membangun hubungan yang lebih baik satu sama lain dan meningkatkan interaksi sosial.

kelemahan dari pendekatan *Think-Pair-Share* untuk mengajar membaca Meskipun metode *Think-Pair-Share* memiliki banyak manfaat untuk mengajarkan membaca, ada beberapa kekurangan yang perlu diperhatikan, seperti: (1) Memerlukan Waktu yang Lebih Lama: Metode *Think-Pair-Share*, di mana siswa harus berbicara dengan teman sekelas mereka, memerlukan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan metode pembelajaran lainnya. Ini dapat menyebabkan lebih sedikit waktu yang tersedia untuk pelajaran tambahan, (2) Teknik *Think-Pair-Share* membutuhkan keterampilan sosial yang baik dari siswa karena siswa diharuskan untuk berbicara dengan teman sekelas, yang dapat menjadi tantangan bagi siswa yang tidak memiliki keterampilan sosial yang baik. Tidak semua siswa terlibat dalam diskusi, meskipun teknik *Think-Pair-Share* dapat membantu siswa lebih aktif dalam pembelajaran. Hal ini dapat menunjukkan bahwa metode ini tidak efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, (3) Teknik *Think-Pair-Share* dapat menjadi tantangan bagi siswa dengan keterampilan lebih rendah karena mereka mungkin kesulitan memahami materi bacaan dan berbicara dengan teman sekelas. Tidak semua topik bacaan cocok untuk teknik *Think-Pair-Share* karena beberapa topik mungkin terlalu rumit atau terlalu sederhana untuk dibahas dengan teman sekelas.

Untuk menerapkan pendekatan *Think-Pair-Share* dalam pembelajaran membaca, perlu Agar metode ini dapat digunakan secara efektif, periksa kelemahan yang disebutkan di atas.

4. Membaca dengan Metode Pembelajaran Bersama

Untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang bacaan, pendekatan pembelajaran berbagi melibatkan siswa dalam diskusi kelompok kecil. Untuk membaca dengan teknik pembelajaran reciprocal, berikut adalah langkah-langkahnya:

- a. Membaca bersama-sama: Guru membacakan bacaan kepada siswanya. Langkah ini dilakukan untuk memastikan siswa memahami kata-kata dan frasa yang digunakan dalam bacaan. Setelah siswa membaca, guru harus menjelaskan kata-kata yang sulit dan memastikan bahwa siswa memahami artinya.
- b. Meringkas bacaan: Siswa diminta untuk merangkum teks dalam beberapa kalimat. Ini akan membantu mereka memahami isi secara keseluruhan.
- c. Memprediksi isi bacaan: Siswa diminta untuk memprediksi isi bacaan dengan menggunakan data yang telah mereka baca. Hal ini dapat membantu siswa memahami bacaan dengan lebih baik.
- d. Menjelaskan isi bacaan: Siswa dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang bacaan dan meningkatkan kemampuan mereka untuk berbicara di depan umum dengan bergantian menjelaskan isi bacaan berdasarkan rangkuman dan prediksi mereka.
- e. Menanyakan pertanyaan: Siswa diminta untuk mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan bacaan. Hal ini dapat membantu mereka meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka dan memperluas pemahaman mereka tentang materi bacaan.
- f. Menjawab pertanyaan: Siswa menjawab pertanyaan teman sekelas mereka bergantian. Hal ini dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dan meningkatkan pemahaman mereka tentang bacaan.
- g. Meresume bacaan: Siswa diminta untuk meresume bacaan secara keseluruhan. Ini dapat membantu mereka merangkum dengan lebih baik dan meningkatkan pemahaman mereka tentang bacaan.

Dalam pembelajaran membaca, metode pembelajaran berbagi dapat membantu siswa berpikir kritis, berbicara di depan umum, dan merangkum informasi.

5. Teknik Membaca PQRS

Teknik PQRS adalah pendekatan pembelajaran membaca yang terdiri dari lima langkah komprehensif. Berikut ini adalah penjelasan rinci tentang metode PQRS:

- a. *Preview*: Langkah pertama dalam metode PQRS adalah meninjau bacaan secara keseluruhan sebelum membaca. Tujuan dari langkah ini adalah untuk mendapatkan

pemahaman yang lebih baik tentang topik yang dibahas dan mempersiapkan diri untuk membaca.

- b. *Question*: Langkah kedua dari metodologi PQRST—adalah mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan bacaan. Langkah ini dilakukan untuk membantu siswa fokus pada topik bacaan dan memperdalam pemahaman mereka.
- c. *Read*: Langkah ketiga dalam pendekatan PQRST adalah membaca bacaan keseluruhan. Tujuan dari langkah ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang luas tentang isi bacaan.
- d. *Summarize*: Langkah keempat dari pendekatan PQRST bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang bacaan dan kemampuan mereka untuk merangkum informasi.
- e. *Test*: langkah kelima dari pendekatan PQRST—menggunakan pertanyaan untuk menguji pemahaman siswa tentang bacaan. Tujuan dari langkah ini adalah untuk memastikan bahwa siswa memahami isi bacaan secara keseluruhan.

Manfaat menerapkan teknik PQRST dalam pembelajaran membaca meliputi kemampuan siswa untuk mempersiapkan diri sebelum membaca, fokus pada topik yang dibahas, meningkatkan pemahaman mereka tentang materi, meningkatkan kemampuan mereka dalam merangkum, dan memastikan bahwa mereka memahami isi bacaan secara keseluruhan. Metode PQRST memiliki beberapa keuntungan: (1) Meningkatkan pemahaman siswa tentang bacaan: Teknik PQRST memungkinkan siswa untuk mempersiapkan diri sebelum membaca, fokus pada topik, meningkatkan pemahaman mereka tentang materi, meningkatkan kemampuan mereka dalam merangkum, dan memastikan bahwa mereka memahami isi bacaan secara keseluruhan. (2) Meningkatkan minat siswa dalam membaca: Metode PQRST dapat meningkatkan minat siswa dalam membaca karena membuat mereka lebih tertarik dan bersemangat untuk membaca. (3) Meningkatkan kemampuan siswa dalam merangkum informasi: teknik PQRST memungkinkan siswa merangkum teks dalam beberapa kalimat. (4) Meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis: Teknik PQRST memungkinkan siswa untuk membuat pertanyaan tentang bacaan dan menguji pemahaman mereka tentang bacaan dengan membuat pertanyaan (5) Meningkatkan keterampilan berbahasa: Teknik PQRST cocok untuk meningkatkan keterampilan berbahasa siswa terlepas dari materi yang dipelajari karena memungkinkan siswa untuk memperdalam pemahaman mereka tentang bacaan dan meningkatkan kemampuan mereka untuk merangkum informasi.

Teknik PQRST dapat menjadi pilihan yang tepat untuk pembelajaran membaca karena semua manfaatnya. Ini akan meningkatkan pemahaman siswa tentang bacaan, minat mereka dalam membaca, kemampuan mereka untuk merangkum informasi, dan kemampuan mereka untuk berpikir kritis. Keunggulan PQRST dibandingkan dengan pendekatan pembelajaran membaca lainnya adalah sebagai berikut:

- a. Sistematis: Teknik PQRST terdiri dari lima langkah, yaitu Preview, Question, Read, Summarize, dan Test. Langkah-langkah ini membantu siswa memahami bacaan secara keseluruhan dan meningkatkan kemampuan mereka untuk merangkum informasi. Meningkatkan ketertarikan Teknik PQRST dapat meningkatkan minat siswa dalam membaca karena membuat mereka lebih tertarik dan bersemangat untuk membaca.
- b. Meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa: Teknik PQRST memungkinkan siswa membuat pertanyaan dan menguji pemahaman mereka tentang bacaan. Ini menunjukkan bahwa teknik ini dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.
- c. Meningkatkan keterampilan berbahasa: Teknik PQRST cocok untuk meningkatkan keterampilan berbahasa siswa terlepas dari materi yang dipelajari karena memungkinkan siswa untuk memperdalam pemahaman mereka tentang bacaan dan meningkatkan kemampuan mereka untuk merangkum informasi.
- d. Meningkatkan hasil belajar siswa: Studi menunjukkan bahwa teknik PQRST dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

Dengan semua keuntungan yang disebutkan di atas, metode PQRST mungkin merupakan pilihan yang tepat untuk pembelajaran membaca karena Metode ini secara konsisten meningkatkan minat siswa dalam membaca, meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka, meningkatkan keterampilan berbahasa mereka, dan memiliki potensi untuk meningkatkan hasil belajar mereka.

6. Menggunakan Metode Peta Pikiran untuk Membaca

Membaca dengan Teknik Peta Pikiran adalah pendekatan pembelajaran membaca yang melibatkan membuat peta konsep atau peta pikiran untuk melihat bagaimana konsep-konsep berhubungan satu sama lain dalam teks. Langkah pengujian adalah langkah kelima dan terakhir dari pendekatan PQRST. Dalam langkah ini, siswa diminta untuk membuat pertanyaan untuk menguji pemahaman mereka tentang materi bacaan. Tujuan dari langkah ini adalah untuk memastikan bahwa siswa memahami isi secara keseluruhan dan dapat menghubungkan ide-ide yang dibahas. Langkah tes juga dapat membantu. Siswa dapat mengingat apa yang telah

mereka baca dan meningkatkan pemahaman mereka tentang teks. Berikut adalah langkah-langkah yang diambil saat menggunakan teknik pemetaan pikiran secara menyeluruh:

- a. Membaca bacaan secara keseluruhan: Langkah pertama dalam teknik Mind Mapping adalah membaca buku secara keseluruhan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang subjek dan informasi yang dibahas.
- b. Membuat *mind map*: Setelah membaca, siswa membuat mind map dengan menulis topik yang dibaca di tengah dan menarik cabang kecil untuk menulis konsep-konsep yang terkait.
- c. Menambahkan Detail: Siswa menulis kata kunci atau frasa yang relevan pada mind map untuk menambah detail.
- d. Membuat hubungan antara ide: Siswa menarik garis atau panah antara ide-ide yang terkait di mind map untuk menunjukkan hubungannya

Setelah membuat mind map, siswa membaca kembali bacaan untuk memastikan bahwa mind map telah dibuat dengan benar. Menggunakan mind map untuk memperdalam pemahaman: siswa menggunakan mind map untuk memperdalam pemahaman mereka tentang bacaan dengan mempertimbangkan bagaimana ide-ide tersebut berhubungan satu sama lain dan menghubungkannya dengan pengalaman atau pengetahuan sebelumnya. Dalam pembelajaran membaca, teknik pemetaan pikiran membantu siswa memvisualisasikan hubungan antara ide-ide yang dibahas, meningkatkan pemahaman mereka tentang teks, dan mengaitkan ide-ide tersebut dengan pengalaman atau pengetahuan sebelumnya.

7. Menggunakan Teknik Skimming dan Scanning untuk Membaca

Teknik Skimming dan Scanning adalah teknik membaca cepat yang digunakan untuk mendapatkan informasi secara cepat dan efektif. Berikut adalah penjelasan rinci tentang teknik ini:

- a. Skimming adalah metode membaca cepat yang digunakan untuk mendapatkan pemahaman umum tentang bacaan dengan membaca judul, subjudul, kata kunci, dan paragraf pertama dan terakhir. bacaan. Teknik skimming sangat berguna untuk mendapatkan data dengan cepat.
- b. Teknik scanning adalah teknik membaca cepat yang digunakan untuk mencari informasi tertentu dalam bacaan. Pembaca menggunakan teknik ini untuk membaca bacaan dengan cepat untuk mencari kata kunci atau informasi yang mereka butuhkan. Teknik scanning sangat efektif dalam menemukan informasi tertentu dalam bacaan dengan cepat dan efisien.

Teknik Skimming dan Scanning dapat digunakan dalam pembelajaran untuk membantu siswa memperoleh informasi dengan cepat dan efektif. Teknik Skimming dapat digunakan

untuk mendapatkan gambaran umum tentang bacaan, sedangkan teknik Scanning dapat digunakan untuk mencari informasi tertentu dalam bacaan. Dengan kombinasi kedua teknik ini, siswa dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang bacaan. Membaca dengan teknik skimming dan scanning secara detail. Berikut adalah kelebihan dan kekurangan dari Membaca dengan Teknik Skimming dan Scanning secara detail:

Kelebihan Teknik Skimming: (1) Dapat menjelajahi banyak halaman buku dalam waktu yang singkat. (2) Dapat mencari suatu informasi secara cepat dan efektif. (3) Dapat menemukan gagasan utama dari sebuah bacaan dengan cepat. (4) Dapat membantu dalam memilih bacaan yang relevan dengan topik tertentu.

Kekurangan Teknik Skimming: yaitu Tidak efektif untuk memperdalam pemahaman tentang bacaan secara keseluruhan dan tidak efektif untuk memahami detail-detail penting dalam bacaan. Dan adapun kelebihan teknik Scanning yaitu Dapat menemukan informasi yang spesifik dengan cepat dan efektif, Dapat membantu dalam memperdalam pemahaman tentang bacaan secara keseluruhan, Dapat membantu dalam memahami detail-detail penting dalam bacaan.

Kekurangan Teknik Scanning yaitu tidak efektif untuk menjelajahi banyak halaman buku dalam waktu yang singkat dan memerlukan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan teknik Skimming.

Dalam penggunaannya, teknik Skimming dan Scanning dapat digunakan secara bersamaan untuk memperdalam pemahaman tentang bacaan secara keseluruhan dan menemukan informasi yang spesifik dengan cepat dan efektif. Namun, teknik Skimming dan Scanning juga memiliki kekurangan masing-masing yang perlu diperhatikan dalam penggunaannya.

8. Membaca dengan Teknik Jigsaw

Membaca dengan Teknik Jigsaw adalah teknik pembelajaran yang melibatkan kolaborasi antara siswa dalam memahami bacaan. Berikut adalah makna, kelebihan, dan kekurangan dari Membaca dengan Teknik Jigsaw secara detail

Makna Membaca dengan Teknik Jigsaw:

- a. Teknik Jigsaw melibatkan kolaborasi antara siswa dalam memahami bacaan.
- b. Setiap siswa bertanggung jawab untuk memahami bagian tertentu dari bacaan dan berbagi informasi dengan siswa lainnya.

Kelebihan Membaca dengan Teknik Jigsaw:

- a. Meningkatkan kemampuan kerja sama dan komunikasi antara siswa.
- b. Meningkatkan pemahaman siswa tentang bacaan secara keseluruhan.

- c. Meningkatkan kemampuan siswa dalam merangkum informasi dan membuat kesimpulan.

Kekurangan Membaca dengan Teknik Jigsaw:

- a. Memerlukan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan teknik pembelajaran membaca lainnya.
- b. Memerlukan persiapan yang matang dan pemilihan bacaan yang tepat untuk memastikan bahwa setiap siswa memiliki bagian yang seimbang dan relevan.

Dalam penggunaannya, teknik Jigsaw dapat menjadi pilihan yang tepat dalam pembelajaran membaca karena teknik ini melibatkan kolaborasi antara siswa dalam memahami bacaan, meningkatkan kemampuan kerja sama dan komunikasi antara siswa, meningkatkan pemahaman siswa tentang bacaan secara keseluruhan, dan meningkatkan kemampuan siswa dalam merangkum informasi dan membuat kesimpulan. Namun, teknik Jigsaw juga memiliki kekurangan dalam memerlukan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan teknik pembelajaran membaca lainnya dan memerlukan persiapan yang matang dan pemilihan bacaan yang tepat

SIMPULAN

Mengingat begitu pentingnya pembelajaran membaca di sekolah dasar dan banyaknya manfaat yang dapat diperoleh dari kegiatan membaca. Maka perlu dilakukan peningkatan dalam pembelajaran membaca di sekolah dasar. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pembelajaran membaca di sekolah dasar yaitu dengan menerapkan strategi pembelajaran membaca yang efektif dan tidak membosankan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas dapat menarik maka guru diharapkan mampu melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan / menggunakan strategi pembelajaran (metode dan teknik) yang tepat. Strategi yang digunakan harus disesuaikan dengan Kompetensi Dasar dan Indikator pembelajaran dengan melibatkan peserta didik secara maksimal dalam setiap aktifitas pembelajaran. Selain itu dalam setiap kegiatan pembelajaran sangat diharapkan memanfaatkan media pembelajaran yang sesuai dan bila memungkinkan menggunakan media/sarana pembelajaran berbasis Teknologi sehingga pencapaian hasil belajar dapat lebih optimal.

Paradigma pembelajaran yang diterapkan oleh guru mulai sekarang harus diubah yakni dari pembelajaran yang teacher oriented menjadi pembelajaran yang student oriented. Kegiatan pembelajaran ini memungkinkan siswa lebih aktif dalam pembelajaran dibandingkan dengan guru. Guru hanya bertindak sebagai fasilitator dan motivator dalam setiap pembelajaran sehingga peserta didik benar-benar menjadi pusat dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. 2. (2020). *Abidin, Yunus. 2012. Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan*. Jakarta: Sanabil.
- Agustina, A. (2015). EFEKTIVITAS METODE SQ3R (SURVEY, QUESTION, READ, RECITE, REVIEW). *Jurnal Studi Teknologi Pendidikan* , 13.
- Dalman. (2013). *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Rajawali.
- G.Suharto. (2000). *Pertumbuhan Kemampuan Memahami Teks Berbahasa dari Awal*. Yogyakarta.
- Haryadi, Z. (1996). *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Departemen Pendidikan & Kebudayaan .
- Mislikhah, S. (2019). STRATEGI PEMBELAJARAN MEMBACA. *Al-ittihad*, 22.
- Sarwono, J. (2006). *Metode Penelitian Kuantatif & Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Soedarso. (1991). *Sistem Membaca Cepat dan Efektif* . Jakarta: PTGramedia.
- Yunus, A. (2012). *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama.